BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pesantren adalah lembaga pendidikan keagamaan yang mempunyai ciri khas tersendiri dan berbeda dengan lembaga pendidikan lainnya. Pendidikan di pesantren meliputi pendidikan islam, dakwah, pengembangan kemasyarakatan dan pendidikan lainnya yang sejenis. Para peserta didik pada pesantren disebut santri yang pada umumnya menetap di pesantren. Tempat dimana para santri menginap dilingkungan pesantren, disebut dengan istilah pondok, dari sinilah timbul istilah pondok pesantren.[1]

Membicarakan tentang pondok pesantren, maka kita harus mengingat bahwasannya lembaga pendidikan di Indonesia pertama kali yang dikenal adalah pondok pesantren. Lembaga pendidikan pesantren merupakan lembaga pendidikan tertua saat ini dan dianggap sebagai budaya Indonesia yang indigenious. Keberadaan pesantren sebagai wadah untuk memperdalam agama sekaligus sebagai pusat penyebaran agama Islam diperkirakan masuk sejalan dengan gelombang pertama dari proses pengislaman di daerah jawa sekitar abad ke-16.[2] Beberapa abad kemudian penyelenggaraan pendidikan ini semakin berkembang dengan pendirian tempa-tempat pengajian (nggon

[1]Tim Penulis Departemen Agama, *Pondok Pesantren dan Madrasah Diniyah:Pertumbuhan dan Perkembangannya* (Jakarta: Departemen Agama RI Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam 2003),1.
[2]Sindu Golba, *Pesantren Sebagai Wadah Komunikasi* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1995), 1.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ngaji). Bentuk ini kemudian berkembang dengan pendirian tempat-tempat menginap atau disebut dengan pemondokan bagi para pelajar (santri), yang kemudian disebut dengan "Pesantren".[3] Sebuah komunitas pondok pesantren minimal ada kyai (tuan guru, buya), masjid, asrama (pondok) pengajian kitab kuning atau naskah salaf tentang ilmu-ilmu agama Islam.[4]

Secara istilah pondok pesantren adalah suatu lembaga pendidikan Islam bagi para santri sebagai tempat mereka menerima pendidikan melalui pengajian, dan madrsah yag sepenuhnya berada dibawah kedaulatan dan kepemimpinan seorang atau beberapa kyai dengan ciri khas yang kharismatik. Sedangkan pondok berarti rumah atau tempat tinggal sederhana terbuat dari bambu. Disamping itu, kata pondok mungkin berasal dari Bahasa Arab *funduq* yang berarti asrama atau hotel. Di jawa termasuk Sunda dan Madura umumnya digunakan istilah pondok pesantren, sedang di Aceh dikenall dengan Istilah *dayah, rangkang* atau *menuansa*. sedangkan di Minangkabau disebut *surau*.

Pesantren pernah menduduki posisi strategis diberbagai lapisan masyarakat. pesantren juga waktu itu mendapat penghargaan dan penghormatan yang mampu mempengaruhi seluruh lapisan kehidupan masyarakat. Dalam perkembangannya, kekuasaan pesantren dimitoskan. Selain karena kharisma kyai dan dukungan besar para santri yang tersebar di

[3]M. Shuthon Masyhud, *Manajemen Pondok Pesantren* (Jakarta: Diva Pustaka, 2005), 1.
[4]Departemen Agama, *Pondok pesantren dan Madrasah Diniyah* (Departemen Agama, 2004), 28.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masyarakat, karena dipengaruhi oleh perkembangan pendidikan dan tuntutan dinamika masyrakat tersebut. Beberapa pondok pesantren menyelenggarakan pendidikan jalur sekolah (formal).

Kyai adalah penentu langkah pergerakan pesantren. Ia sebagai pemimpin masyarakat, pengasuh pesantren, dan sekaligus sebagai ulama. Sebagai ulama, kyai berfungsi sebagai pewaris para nabi "Waratsah al-anbiya'" yakni mewarisi apa saja yang dianggap sebagai ilmu oleh para nabi, baik dalam bersikap, berbuat, dan contoh-contoh atau teladan baik "al-uswah al-hasanah" mereka.[5]Kyai tidak hanya dikategorikan sebagai elite agama, tetapi juga sebagai elite pesantren. memiliki otoritas pesantren. Memiliki otoritas dalam menyimpan dan menyebarkan pengetahuan serta berkompenten mewarnai corak dan bentuk kepemimpinan yang ada dipondok pesantren. Tipe kharismatik pada diri kyai menjadi tolak ukur kewibawaan pesantren. Dipandang dari segi kehidupan santri, kharismatik kyai adalah karunia yang diperoleh dari kekuatan tuhan.[6]

Seperti halnya keberadaan K.H. Musthofa, kyai yang lahir pada bulan Oktober 1871 di desa Tebuwung, kecamatan Dukun, kabupaten Gresik.[7] Kyai Kharismatik ini merupakan pendiri Pondok Pesantren Tarbiyatut Tholabah Kranji Paciran Lamongan, keberadaanya sebagai seorang sosok yag sederhana

[5]Rofiq A. *Pemberdayaan Pesantren.* Yogyakarta: Pustaka Pesantren. 2005, 7.
[6]Tuner Briyan S, *Sosiologi Islam Suatu Analisa atas Tesis Sosiologi Weber* (Jakarta: Rajawali, 1984) 168-169.
[7]Fokus. *K.H Musthofa Riwayat hidup, Perjuangan & Keturunannya 1871-2004* (Lamongan: Fokus, 2004), 17.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan pandai dalam ilmu agama membawa pondok pesantren ini menjadi pondok tertua di Lamongan.

Sebelum berdirinya pondok pesatren Kranji, masyarakat desa kranji dan sekitarnya adalah masyarakat *abangan*, yaitu masyarakat yang melakukan kebiasaan kebiasaan yang tidak sesuai dengan syariat Islam, misalnya pemberian sesaji kepada pohon, laut dan lain-lain. Kondisi masyarakat yang semacam itu, membuat sebagian masyarakat Kranji menghendaki adanya sebuah tempat pengajian semacam pesantren sebagai moral dan agama mereka. Namun kehendak mereka tersebut tidak bisa begitu terwujud. Karena masyarakat desa Kranji mengalami krisis figur yang dapat menjadikan penyeimbang dalam kehidupan bermasyarakat. Akhirnya masyarakat Kranji membuat pertemuan yang dipelopori oleh H. Harun (Kranji), K. Taqrib (Kranji), K. Abdul Hadi (Drajat), H. Utsman (Kranji), H. Ibrahim (Kranji), K. Mukmin (Drajat), H. Asyraf (Drajat) untuk mengambil seorang guru mengaji. hasil pertemuan rapat mereka sepakat mengambil guru mengaji. Pilihan tersebut tertuju pada K.H. musthofa agar berkenan mukim sekaligus bertempat tinggal di Kranji.

Pada waktu luang K.H Musthofa sering berkunjung atau silaturrahim kepada keluarganya di desa Drajat dan akhirnya ia banyak berkenalan dengan para tokoh masyarakat sekitar. Karena seringnya beliau melakukan kunjungan, maka banyak masyarakat sekitar yang mengenal beliau dan mengetahui bahwa beliau adalah pemuda alim yang berilmu tinggi. darisitulah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang menyebabkan masyarakat memilih beliau untuk mewujudkan keinginan mereka mendirikan pondok pesantren. Itulah proses awal cikal bakal berdirinya pondok Kranji.

Tanah hibah H. Harun yang masih berupa semak belukar itu mulai dibuka oleh beliau bersama beberapa santri-santrinya. Pertama-tama yang dikerjakan K.H Musthofa ialah menggali sumur rumah tangga, kemudian mendirikan langgar dan rumah tinggal dengan bangunan yang sangat sederhana. Aktifitas pembangunan itu dilakukan selama 2 tahun dengan secara pulang pergi (*mbajak*) dari bungah ke Kranji. Maka pada tahun 1900 M, ia bersama keluarganya pindah secara resmi ke desa Kranji. Dengan bekal-bekal ilmu yang Kyai Musthofa peroleh dari pondok-pondok pesantren tersebut sedikit demi sedikit kyai Musthofa berusaha mengembangkannya pusat kajian tersebut. Sebagai seorang perintis sebuah pesantren yang merupakan lembaga pendidikan Islam tradisional, Kyai Musthofa merupakan figur seorang pendidik yang *istiqomah* (konsisten). Sejak permulaanya sebagai kyai pesantren, ia memusatkan perhatiannya pada usaha mendidik sejumlah santri yang hanya belasan orang dengan kondisi sarana prasarana yang amat sederhana. Mereka diajari tentang dasar dasar ilmu agama seperti baca tulis al-Qur'an dan mengkaji kitab-kitab kuning.

Berdasarkan uraian dan latar belakang diatas maka proposal yang saya buat berjudul "PERANAN K.H. MUSTHOFA DALAM MENGEMBANGKAN PONDOK PESANTREN TARBIYATUT

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

THOLABAH KRANJI PACIRAN LAMONGAN 1898-1950 M", sangat menarik untuk dikaji, karena sosok K.H Musthofa memiliki ke unggulan yang berbeda dengan kyai lainnya dalam mengembangkan pondok pesantren yang tertua di Lamongan.

B. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang masalah diatas, maka masalah yang hendak dikaji disini dapat didentifikasi sebagai berikut:

1. Bagaimana Biografi K.H. Musthofa.
2. Bagaimana Profil Pondok Pesantren Tarbiyatut Tholabah Kranji Paciran Lamongan semenjak berdirinya pada tahun 1898-1950 M.
3. Bagaimana Peran K.H Musthofa dalam mengembangkan Pondok Pesantren Tarbiyatut Tholabah Kranji Paciran Lamongan.

C. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah diatas, maka tujuan yang hendak dicapai dari penelitian adalah:

1. Untuk mengetahui Biografi K.H Musthofa.
2. Untuk mengetahui segala hal yang melatar belakangi berdirinya Pondok Pesantren Tarbiyatut Tholabah Kranji P0aciran Lamongan
3. Untuk mengetahui Peran K.H Musthofa dalam mengembangkan Pondok Pesantren Tarbiyatut Tholabah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. Kegunaan Penelitian

Dengan memperhatikan hasil penelitian ini secara menyeluruh maka kita akan dapat mengambil mafaat sebagai berikut:

1. Lembaga

   Memperoleh informasi secara konkrit kondisi obyektif Pondok Pesantren Tarbiyatut Tholabah Kranji Paciran Lamongan.

2. Pengguna

   Untuk menjadi masukan dan bahan rujukan, serta menjadi khasanah keilmuan tentang ilmu sejarah.

3. Peneliti

   Dapat menambah wawasan dan pengalaman baru, yang nantinya dapat menjadikan sebagai acuan dalam meningkatkan proses belajar sesuai dengan disiplin ilmu sejarah. Untuk dijadikan contoh teladan dan niat keikhlasan K.H. Musthofa dalam mengembangkan Pondok Pesantren Tarbiyatut Tholabah Kranji Paciran Lamongan. Serta tugas akhir untuk mendapatkan gelar sarjana strata satu (S-1).

E. Pendekatan dan kerangka konseptual

Pendekatan yang akan digunakan dalam skripsi ini adalah pendekatan historis yang bertujuan untuk mendeskripsikan permasalahan yang terjadi di masa lampau. dengan pendekatan historis ini dimaksudkan untuk mengungkapkan secara kronologis latar belakang sejarah kehidupannya K.H. Musthofa, sejak lahir pada bulan Oktober 1871 M sampai proses sebagai

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pemimpin atau pengasuh, bahkan sebagai pendiri serta mengembangkan Pondok Pesantren Tarbiyatut Tholabah Kranji Paciran Lamongan, hingga meninggal pada tahun 1950. Disamping itu penulis juga menggunakan teori sosial yang lain tentang konseptual teoritis kepemimpinan. hal ini sangat relevan untuk menjelaskan kepemimpinan K.H. Musthofa.

Kepemimpinan terbagi menjadi dua ruang lingkup, pertama yang bersifat resmi (*formal leadership*) yaitu kepemimpinan yang tersimpul di dalam suatu jabatan, dan ada pula kepemimpinan karena pengakuan dari masyarakat akan kemampuan seseorang untuk menjalankan kepemimpinan. Kedua tidak resmi (*informal leadership*) yang mempunyai perbedaan yang sagat mencolok yakni kepemimpinan yang resmi didalam pelaksanaanya selalu harus berada diatas landasan-landasan atau peraturan-perraturan resmi. Kepemimpinan tidak resmi, mempunyai ruang lingkup tanpa batas-batas resmi, oleh karena itu kepemimpinan tersebut didasarkan atas pengakuan dan kepercayaan masyarakat, seperti hanya K.H. Musthofa.[8]

Disini penulis menggunakan teori kepemimopinan kharismatik, jenis kepemimpinan ini pertama kali diperkenalkan oleh ahli sosiologi Jerman yakni Max Weber. Kepemimpinan Kharismatik didefinisikan oleh weber.

> Berdasarkan persembahan pemiimpin terhadap para pengikut dengan kesucian, kepahlawanan, karakter khusus seorang individu, dan juga pola normatif ataiu keteraturan yang telah disampaikan. Pemimpin kharismatik muncul pada waktu krisis atau keadaan yang sukar,

[8]Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: Rajawali Pers, 1982), 265.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

termasuk jika ada masalah-masalah ekonomi, agama, ras, politik, sosial.

Teori ini bisa dipakai untuk menganalisis beberapa jenis pemimpin, termasuk pemimpin agama, spiritual dan politik. Dalam rangka untuk mengungkapkan pemahaman interpretatif mengenai tindakan sosial agar menghasilkan penjelasan kausal mengenai pelaksana dan akibat-akibatnya.

K.H Musthofa merupakan santri yang diberi pengajaran dan pendidikan dengan disiplin yang baik. Dia mulai belajar dibeberapa pesantren yang ada di Jawa Timur, ia menerima pendidikan Islam tingkat dasar dari ayahnya sendiri, K.H. Abd Karim pendiri Pondok Al-Karimi Tebuwung Dukun, kemudian belajar di Pondok Pesantren Qomaruddin yang diasuh Kyai Mohammad Sholeh Tsani, Pondok Pesantren langitan Tuban diasuh oleh Kyai Ahmad Sholih, Pondok Pesantren Baurno Bojonegoro, dan terakhir di Pondok Pesantren Kademangan Bangkalan Madura yang diasuh oleh Kyai Kholil.

Dalam pengembaraan K.H Musthofa dari berbagai pondok pesantren diatas sudah barang tentu beliau bersosialisasi dari berbagai santri yang sangat hiterogen sekali, semisal mereka yang berlatar belakang petani atau pedagang maka didalamnya akan terungkap konstruksi sejarah dengan pendekatan sosiologis bahkan dapat pula dikatakan sebagai sejarah sosial,[9] karena pembahasannya mencakup sosial.

[9]Dudung Abdurrahman, *Metodologi Penelitian Sejarah Islam* (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 1999), 11.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam Karya Historiografi, sejarah sosial itu sendiri banyak identik dengan sejarah pergerakan sosial misalnya gerakan keagamaan. sebagaimana halnya dengan judul " Peranan K.H Musthofa Dalam Mengambangkan Pondok Pesantren Tarbiyatut Tholabah Kranji Paciran Lamongan (1898-1950 M)". Dalam pada itu peran dari K.H Musthofa membangun sebuah pondok pesntren sejak tahun 1898 M dengan berbagai usaha maupun tujuan sosial yang sangat berpengaruh terhadap generasi-generasi kedepannya, sampai wafatnya tahun 1950 M, mampu memberikan para santri maupun alumni-alumni yang banyak berkiprah dalam keagamaan di masyarakat.

Dalam setiap perkembangan Pondok Pesantren Tarbiyatut Tholabah tidak terlepas dari peranan seorang kyai yang berprofesi sebagai pengasuh maupun pendiri. Kyai mempunyai peran yang sentral dalam perkembangan setiap pondok pesantren. Kyai memiliki otoritas yang tinggi dalam menyimpan dan menyebarkan pengetahuan serta berkompenten mewarnai corak dan bentuk perkembangan yang ada di pondok pesantren.

Dulu pusat pendidikan Islam adalah langgar masjid atau rumah sang guru, dimana murid-murid duduk dilantai, menghadap sang guru dan belajar mengaji. Waktu mengajar biasanya diberikan pada waktu malam hari agar tidak mengganggu pekerjaan orang tua sehari-hari. menurut Zuhairini, tempat-tempat pendidikan Islam non formal seperti inilah yang menjadi embrio terbentuknya sistem pendidikan pondok pesantren. Ini berarti bahwa sistem pendidikan pondok pesantren masih sama seperti sistem pendidikan di langgar

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

atau masjid, hanya lebih intensif dan dalam waktu yang lebih lama.[10] Pada perkembangan pendidikan pesantren memiliki dua sistem pengajaran, yaitu sistem *Sorogan,* yang sering disebut sistem individual, dan sisitem *wetonan* yang sering disebut kolektif.

F. Penelitian Terdahulu

Adapun penelitian terdahulu yang membahas tentang Pondok Pesantren Tarbiyatut Tholabah Kranji Paciran Lamongan, dengan judul "Aktivitas Dakwah di Pondok Pesantren Tarbiyatut Tholabah Desa Kranji Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan, oleh Badrul Ibad B-2015/05/KPI". Namun dalam skripsi tersebut membahas tentang Aktivitas Dakwah di Pondok Pesantren Tarbiyatut Tholabah Desa Kranji Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan.

Sedangkan dalam Penelitian yang saya buat ini membahas lebih fokus pada sejarah yang melatar belakangi K.H Musthofa dalam mengembangkan Pondok Pesantren Tarbiyatut Tholabah Kranji Paciran Lamongan, hingga peran perjuangan dan pemikiran K.H. Musthofa semasa hidupnya. Sesuai dengan judul SKRIPSI yang saya susun ini, yakni "Peranan K.H. Musthofa Dalam Mengembangkan Pondok pesantren Tarbiyatut Tholabah Kranji Paciran Lamongan (1898-1950 M)".

[10]Zuhairini, *Sejarah Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1997), 212.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

G. Metode Penelitian

Penelitian ini sudah barang tentu menggunakan metoe penelitian sejarah yang mendasarkan analisis pada data dan fakta yang ditemui di lapangan, metode ini tidak diungkapkan dengan angka-angka sebagai mana penyajian data secara kuantitatif dalam bentuk kategori.

Data yang kami peroleh berupa, dokumen-dokumen yang berbentuk tulisan dan peristiwa-peristiwa lainnya tertulis maupun tidak tertulis secara informan yaitu kyai, ustadz, santri, alumni dan tokoh terkait, formal maupun informal.

Adapun langkah-langkah secara prosedur:

1. Heuristik

Heuristik atau pengumpulan sumber yaitu suatu proses yang dilakukan oleh peneliti untuk mengumpulkan sumber-sumber, data-data, atau jejak sejarah. Sejarah tanpa sumber maka tidak bisa bicara. Maka sumber dalam penelitian sejarah merupakan hal yang paling utama yang akan menentukan bagaimana aktualitas masa lalu manusia bisa dipahami oleh orang lain. Pada tahap ini penulis mengumpulkan data dari berbagai sumber meliputi sumber tertulis dan sumber wawancara terhadap orang-orang yang layak dengan penulisan yang dapat memberikan informasi tentang K.H Musthofa maupun Pondok Pesantren Tarbiyatut Tholabah yang relevan mengenai penulisan ini. Sumber-sumber tersebut dapat dianggap sebagai sumber primer yang berupa dokumen-dokumen dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

arsip tentang Pondok Pesantren Tarbiyatut Tholabah Kranji Paciran Lamongan baik berupa gambar, maupun berupa sumber lisan.

Sumber data lebih lanjut kami peroleh dari karya buku beliau yaitu kitab *Sharh Al-aqidah* dan ragkaian wawancara terhadap orang-orang tertentu, seperti murid K.H Musthofa yang masih hidup yakni KH. Syahid. Wawancara akan dilakukan kepada sebagian orang yang layak dan dapat dipercaya untuk memperoleh kebenaran data yang diperlukan penulis dalam penulisan ini.

Selain itu penulis juga akan menggunakan sumber sekunder berupa buku-buku seperti buku *K.H Musthofa Riwayat Hidup, dan Perjuangannya Keturunannya (1871-2004),* dalam perpustakaan pondok pesantren yang relevan dengan permasalahan penulisan ini.

2. Kritik Sumber

Kritik Sumber merupakan bagian yang sangat penting dalam penulisan sejarah, dari data yang terkumpul dalam tahap heuristik diuji kembali kebenarannya melalui kritik guna memperoleh keabsahan sumber.[11] Dalam hal ini keabsahan sumber tentang keasliannya (otentisitas) yang dilakukan melalui kritik ekstern, dan keabsahan tentang kasahihannya (kreadibilitasnya) ditelusuri lewat kritik intern.[12] Dalam penulisan mengenai peranan K.H Musthofa dalam mengembangkan

[11]Aminudin Kasdi, *Memahami Sejarah* (Surabaya: Unesa University Press, 2008), 27
[12]Dudung Abdurrahman, *Metode Penulisan Sejarah* (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999), 58.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pondok Pesantren Tarbiyatut Tholabah Kranji Paciran Lamongan (1898-1950 M) penulis menganalisa secara mendalam terhadap sumber-sumber yang telah diperoleh baik primer ataupun sekunder melalui kritik intern dan ekstern untuk mendapatkan keaslian dan kesahihan dari sumber-sumber yang telah didapat.

3. Interpretasi

Interpretasi atau penafsiran terhadap sumber atau data sejarah seringkali disebut dengan analisis sejarah. Dalam hal ini data yang terkumpul dibandingkan kemudian disimpulkan agar bisa dibuat penafsiran terhadap data tersebut sehingga dapat diketahui dengan kausalitas dan kesesuaian dengan masalah yang diteliti.[13] Dalam penulisan menegenai peranan K.H. Musthofa dalam Mengebangkan Pondok Pesantren Tarbiyatut Tholabah Kranji Paciran Lamongan (1898-1950 M) penulis menganalisa secara mndalam terhadap sumber-sumber yang telah diperoleh baik primer ataupun sekunder kemudian penulis menyimpulkan sumber-sumber tersebut sebagaimana dalam kajian yang diteliti.

4. Historiografi

Historiografi merupakan tahap terakhir dalam metode sejarah, yakni usaha untuk merekonstruksi kejadian masa lampau dengan memaparkan secara sisitematis, terperinci, utuh dan komunikatif agar dapat dipahami

[13]Ibid., 64.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan mudah oleh para pembaca. Dalam penulisan ini menghasilkan sebuah laporan penulisan yang berjudul "Peranan K.H. Musthofa Dalam Mengembangkan Pondok Pesantren Tarbiyatut Tholabah Kranji Paciran Lamongan (1898-1950 M)".

Bentuk tulisan ini merupakan bentuk tulisan sejarah deskriptif analitik, yang merupakan metodologi dimaksudkan menguraikan sekaligus menganalisis.[14] Dengan menggunakan kedua cara secara bersama-sama maka diharapkan objek dapat diberikan makna secaara maksimal. Jadi penulis akan menguraikan mengenai Pondok Pesantren Tarbiyatut Tholabah Kranji Paciran Lamongan, yang telah didirikan oleh K.H. Musthofa pada tahun 1898-1950 M.

H. Sistematika Pembahasan

Penyajian dalam Penulisan ini mempunyai tiga bagian: Pengantar, Hasil Penulisan, dan simpulan. Hal tersebut disusun untuk mempermudah pemahaman sehingga dapat menghasilkan pembahasan yang sistematis, Penulisan ini dibagi menjadi lima bab, tiap bab terbagi menjadi beberapa sub bab.

Sistematiak pembahasan secara terperinci sebagai berikut:

[14]Nyoman Kutha Ratna, *Metodologi Penulisan Kajian Budayandan Ilmu Sosial Humaniora Pada Umumnya* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), 336.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bab pertama. yakni memuat tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, keguanaan penelitian, pendekatan dan kerangka teori, penelitian terdahulu, metode penelitian, serta sistematika bahasan.

Bab kedua. Biografi K.H Musthofa Dalam bab ini menguraikan tentang geneologinya, pendidikan dan aktifitasnya juga karir K.H. Musthofa di masyarakat yang diatar belakagi oleh sejarah leluhurnya.

Bab ketiga. Profil Pondok Pesantren Tarbiyatut Tholabah Kranji Paciran Lamongan. Yakni memuat asal mula Pondok Pesantren Tarbiyatut Tholabah Kranji Paciran Lamongan dalam sejarah sebelum bedirinya Pondok Pesantren Tarbiyatut Tholabah Kranji Paciran Lamonganserta latar belakang dan proses berdirinya Pondok Pesantren Tarbiyatut Tholabah Kranji Paciran Lamongan. Begitu juga meliputi pembahasan tentang sisi intern pondok dan profilnya.

Bab empat. Peranan K.H Musthofa dalam mengembangkan Pondok Pesantren Tarbiyatut Tholabah Kranji Paciran Lamongan (1898-1950 M). Yakni menjelaskan sejauh mana pemikiran dan peranan K.H Musthofa dalam perkembangan Pondok Pesantren Tarbiyatut Tholabah Kranji Paciran Lamongan semenjak berdirinya pada tahun1898 M hingga wafatnya K.H Musthofa pada tahun 1950 M.

Bab kelima. Penutup yakni memuat kesimpulan dari seluruh pembahasan serta saran-saran dan penutup.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id